

**STRATEGI PENGINTEGRASIAN IDIOM MUSIKAL
NUSANTARA DALAM KARYA GRUP NUSANTARA
BEAT SEBAGAI EKSPRESI MUSIK
TRANS-NASIONAL**



SKRIPSI

Oleh:

Salma Berliana Ayu Nabilah

NIM 22103870131

**PROGRAM STUDI S-1 MUSIK
JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

**STRATEGI PENGINTEGRASIAN IDIOM MUSIKAL
NUSANTARA DALAM KARYA GRUP NUSANTARA
BEAT SEBAGAI EKSPRESI MUSIK
TRANS-NASIONAL**



Oleh:

Salma Berliana Ayu Nabilah

NIM 22103870131

**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Musik
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi berjudul:

STRATEGI PENGINTEGRASIAN IDIOM MUSIKAL NUSANTARA DALAM KARYA GRUP NUSANTARA BEAT SEBAGAI EKSPRESI MUSIK TRANS-NASIONAL diajukan oleh Salma Berliana Ayu Nabilah NIM 22103870131, Program Studi S-1 Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91221), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 25 Mei 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

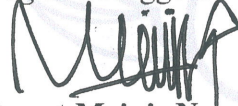
Pembimbing I/Ketua


Setya Rahdiyatmi Kurnia Jatilnuar, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 5762769670230322

Pembimbing II/Anggota


Denty Marga Sukma, M.Pd.
NUPTK 7749773674230292

Cognate/Anggota


Puput Meinis Narselina, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 8841769670230372

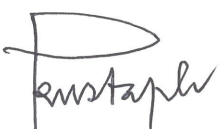
Yogyakarta, 22-06-26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

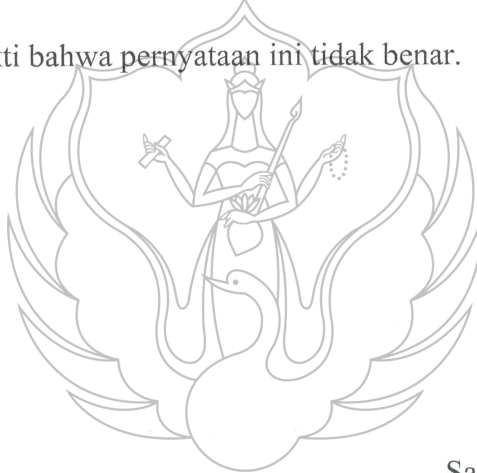

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi Musik


Kustap, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 5033745646137003

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas dari unsur plagiasi dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat akademik di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini bukan merupakan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan/atau diri saya sendiri sebelumnya, kecuali yang secara tertulis diacu dan dinyatakan dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.



Yogyakarta, 18 Mei 2026
Yang menyatakan,



Salma Berliana Ayu Nabilah
NIM 22103870131

MOTTO

The future belongs to those who believe in the beauty of their dreams.

- *Eleanor Roosevelt*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tua-ku

dan

Seluruh insan yang ada di bumi.



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menuntut ilmu dan menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis bersyukur bahwa kini telah sampai ke tahap penyelesaian skripsi yang berjudul “Strategi Pengintegrasian Idiom Musikal Sunda dalam Karya Grup Nusantara Beat sebagai Ekspresi Musik Trans-Nasional” guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana seni pada Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tentunya proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Kustap S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Umilia Rokhani, S.S., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Setya Rahdiyatmi Kurnia Jatilinar, S.Sn., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan juga Dosen Pembimbing I yang selalu mendorong penulis untuk produktif dalam penulisan ilmiah;
5. Denty Marga Sukma, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu mendukung, membimbing, dan mengingatkan penulis dengan penuh kasih.

Terima kasih karena telah percaya pada potensi dan kemampuan penulis selama menimba ilmu, sehingga penulis dapat berkembang dalam proses bermusik hingga saat ini;

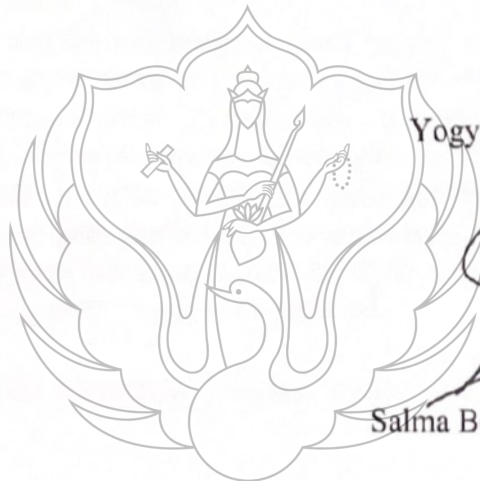
6. Titis Setyono Adi Nugroho, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan akademik kepada penulis selama masa studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
7. Seluruh dosen Program Studi Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama masa studi;
8. Grup Nusantara Beat yang telah bersedia merespons pertanyaan penelitian melalui korespondensi email sehingga penelitian ini dapat memperoleh data yang akurat;
9. Alfian Emir Adytia, S.Sn., M.Mus. pemain cello profesional dan alumni Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang kini berdomisili di Den Haag yang telah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai dan memberikan perspektif yang sangat berharga bagi penelitian ini;
10. Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A. selaku Ketua Program Studi Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah meluangkan waktu untuk diwawancarai serta memberikan konfirmasi dan pendalaman yang sangat berharga mengenai idiom musikal Sunda dalam lagu Kota Bandung;
11. Papa, Mama, dan Mas tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral, dan semangat tanpa henti selama proses penulisan skripsi ini. Kasih

sayang dan kepercayaan kalian menjadi kekuatan terbesar bagi penulis untuk terus melangkah hingga sampai di titik ini;

12. Sahabat-sahabat di perkuliahan; Rizka, Nadya, Rindu, Biru, dan Arinii, yang telah mengisi hari-hari perkuliahan penulis dengan kehangatan, perhatian, obrolan, dan candaan yang tidak terlupakan. Adapun teman-teman yang selalu membersamai penulis dalam pengerjaan skripsi bersama; Dika, Yazid, Herjuno, dan Rifki, terima kasih atas semangat dan kebersamaan yang selalu hadir di saat penulis membutuhkan. Serta seluruh teman-teman Program Studi Musik angkatan 2022 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih telah menjadi rumah di tengah perjalanan panjang ini;
13. Antonius Arbi Cakrayudha Prasetya yang telah menjadi teman berdiskusi sekaligus tempat bertanya dan belajar mengenai penggunaan perangkat lunak dan teknologi musik yang mendukung proses penelitian ini;
14. Tidak lupa juga dengan Ibu kontrakan dan Annisa yang selalu memberikan semangat dan dukungan di tengah-tengah proses pengerjaan skripsi ini. Semoga kebaikan kalian selalu kembali dalam bentuk yang indah;
15. Teman-teman dari platform Discord, yang telah bersedia menjadi ruang bagi penulis untuk berbagi dan mendengarkan segala keluh kesah selama masa penyusunan tugas akhir ini; Eca, Faruq, Oji, Ikhwan, Clarissa, Iban, Zaidan, Farhan Affandi, Mahesa dan seluruh teman yang tidak dapat disebutkan satu-persatu;
16. Rekan-rekan kerja yang turut mendukung dan menyemangati penulis selama proses penelitian ini; Theofilia, Affan, Mella, Ocha, Dilas, Ophie, Fikhri.

Terima kasih atas dukungan, pengertian, dan kepercayaan yang kalian berikan kepada penulis di tengah kesibukan yang dijalani bersama;

17. Rekan-rekan dari band Avocado Sandwich yang dengan penuh pengertian selalu mengutamakan kepentingan penelitian di atas segalanya, bahkan rela melepas penulis dari sesi studio dan berbagai kegiatan bersama demi kelancaran penyelesaian skripsi ini. Kebesaran hati kalian sungguh penulis syukuri dan tidak akan terlupakan;



Yogyakarta, 18 Mei 2026


Salma Berliana Ayu Nabilah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi idiom musikal Nusantara yang diadaptasi oleh grup Nusantara Beat, mendeskripsikan strategi pengintegrasian idiom musikal Nusantara dengan instrumen musik modern, serta memahami bagaimana penggunaan idiom musikal tersebut merefleksikan identitas dan pengalaman kultural Nusantara Beat sebagai musisi diaspora Indonesia-Belanda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus berdasarkan Creswell (2013). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi auditif terhadap karya Kota Bandung yang dilanjutkan dengan proses transkripsi musik, wawancara dengan anggota Nusantara Beat, pengamat musik, dan ahli karawitan Sunda, serta analisis konten digital dari artikel daring, situs resmi, media sosial, dan dokumentasi pertunjukan. Analisis data menggunakan model *Data Analysis Spiral* yang meliputi pengorganisasian data, pembacaan dan pembuatan memo, pengodean dan pembentukan tema, interpretasi data, serta penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nusantara Beat mengadaptasi idiom musikal Nusantara yang lebih dekat dengan karakteristik musik pop Sunda, seperti penggunaan laras *pelog degung*, ornamentasi vokal berciri *cengkok* Sunda, serta pemanfaatan warna bunyi gamelan melalui teknik *sampling*. Pengintegrasian idiom tersebut dilakukan melalui perubahan instrumentasi dengan memadukan elemen musikal Sunda ke dalam instrumen modern seperti gitar elektrik, bass, drum, dan teknologi digital. Strategi pengintegrasian ini menghasilkan bentuk ekspresi musikal yang hibrid dan menjadi media bagi Nusantara Beat dalam merefleksikan identitas diaspora, pengalaman kultural, serta hubungan mereka dengan warisan budaya Nusantara dalam konteks musik trans-nasional.

Kata kunci: idiom musikal Nusantara, identitas diaspora, karawitan, Nusantara Beat.

ABSTRACT

This study aims to identify the musical idioms of the archipelago adapted by the Nusantara Beat group, describe the strategy of integrating the musical idioms of the archipelago with modern musical instruments, and understand how the use of the musical idiom reflects the identity and cultural experience of the Nusantara Beat as an Indonesian-Dutch diaspora musician. This study uses a qualitative method with a case study approach based on Creswell (2013). Data collection was carried out through auditory observation of the works of the City of Bandung followed by the process of music transcription, interviews with Nusantara Beat members, music observers, and Sundanese karawitan experts, as well as analysis of digital content from online articles, official websites, social media, and performance documentation. Data analysis uses the Data Analysis Spiral model which includes data organization, reading and creating memos, coding and theme formation, data interpretation, and data presentation. The results of the study showed that Nusantara Beat adapted the musical idiom of the archipelago which is closer to the characteristics of Sundanese pop music, such as the use of pelog degung barrels, vocal ornamentation characterized by Sundanese cengkok, and the use of gamelan sound colors through sampling techniques. The integration of the idiom was carried out through instrumentation changes by integrating Sundanese musical elements into modern instruments such as electric guitar, bass, drums, and digital technology. This integration strategy produces a hybrid form of musical expression and becomes a medium for Nusantara Beat in reflecting on diaspora identity, cultural experiences, and their relationship with the cultural heritage of the archipelago in the context of trans-national music.

Keywords: Musical Idioms of the Nusantara, Diaspora Identity, Karawitan, Nusantara Beat.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Pustaka.....	9
B. Landasan Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Teknik Pengumpulan Data	26
C. Teknik Analisis Data.....	29
D. Prosedur Penelitian	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Alir	26
Gambar 2. Nusantara Beat Tampil di FIP	35
Gambar 3. Nusantara Beat di <i>Voice of Indonesia</i>	37
Gambar 4. Konten Instagram <i>Durum Record</i>	41
Gambar 5. Transkrip Not Balok "Kota Bandung" Bagian Gitar Birama 6-10.....	43
Gambar 6. Transkrip Not Balok "Kota Bandung" Bagian Gitar Birama 25-28....	44
Gambar 7. Transkrip Not Balok "Kota Bandung" Bagian Bass	45
Gambar 8. Transkrip Not Balok "Kota Bandung" Bagian <i>Chorus</i>	46
Gambar 9. Transkrip Not Balok "Kota Bandung" Menunjukkan Motif Utama ...	47
Gambar 10. Penggunaan <i>Sampler Tone</i> Kacapi pada <i>Electric Guitar</i>	48
Gambar 11. Vokal di <i>Verse 1</i>	49
Gambar 12. Reff di Bagian Vokal.....	49
Gambar 13. Ornamenasi Vokal pada Lagu "Kota Bandung"	50
Gambar 14. Transkrip Not Balok "Kota Bandung" Bagian <i>Intro</i>	52
Gambar 15. Transkrip Not Balok "Kota Bandung" Bagian <i>Verse</i>	52
Gambar 16. Transkrip Not Balok "Kota Bandung" Birama 39-43	53
Gambar 17. Transkrip Not Balok "Kota Bandung" Birama 44-48	53
Gambar 18. Transkrip Not Balok "Kota Bandung" Birama 54-57	54
Gambar 19. Transkrip Not Balok "Kota Bandung" Birama 109-113	54
Gambar 20. Transkrip Not Balok "Kota Bandung" Menunjukkan Tempo.....	55
Gambar 21. Transkrip Not Balok "Kota Bandung" Bagian Sinkopasi Bass.....	56
Gambar 22. Transkrip Not Balok "Kota Bandung" Birama 107-113	56
Gambar 23. Struktur Lagu "Kota Bandung"	57
Gambar 24. <i>Intro</i> Lagu "Kota Bandung"	58
Gambar 25. <i>Verse</i> Lagu "Kota Bandung"	58
Gambar 26. <i>Chorus</i> Lagu "Kota Bandung" pada Birama 17	59
Gambar 27. <i>Verse 2</i> Lagu "Kota Bandung"	60
Gambar 28. <i>Chorus</i> Lagu "Kota Bandung" pada Birama 37	60
Gambar 29. <i>Bridge</i> Lagu "Kota Bandung"	60
Gambar 30. <i>Verse</i> Lagu "Kota Bandung" Birama 61	61
Gambar 31. <i>Chorus</i> Lagu "Kota Bandung" Birama 69.....	61
Gambar 32. <i>Bridge</i> Lagu "Kota Bandung" Birama 81	62
Gambar 33. <i>Chorus</i> Lagu "Kota Bandung" Birama 93.....	62
Gambar 34. <i>Outro</i> Lagu "Kota Bandung" Birama 109	63
Gambar 35. Surat Izin Penelitian	79
Gambar 36. <i>Screenshot</i> Pengiriman Email Permohonan Penelitian kepada Nusantara Beat	95
Gambar 37. <i>Screenshot</i> Jawaban Nusantara Beat terkait Permohonan Penelitian	95
Gambar 38. <i>Screenshot</i> Respon Pertanyaan Penelitian.....	95
Gambar 39. Dokumentasi Wawancara bersama Pengamat Musik (Alfian Emir Adytia)	96
Gambar 40. Wawancara dan Peragaan Langsung Kecapi bersama Bapak Saepudin	96

Gambar 41. Lokasi Penelitian (Nusantara Beat).....	97
Gambar 42. Transkrip Lagu pada Bagian <i>Intro</i> "Kota Bandung"	98
Gambar 43. Transkrip Lagu pada Bagian <i>Verse</i> "Kota Bandung"	98
Gambar 44. Transkrip Lagu pada Bagian Lanjutan <i>Verse</i> "Kota Bandung"	99
Gambar 45. Transkrip Lagu pada Bagian <i>Chorus</i> "Kota Bandung"	99
Gambar 46. Transkrip Lagu pada Bagian Lanjutan <i>Chorus</i> "Kota Bandung"	100
Gambar 47. Transkrip Lagu pada Bagian <i>Verse 2</i> "Kota Bandung"	100
Gambar 48. Transkrip Lagu pada Bagian Lanjutan <i>Verse 2</i> "Kota Bandung" ...	101
Gambar 49. Transkrip Lagu pada Bagian Pengulangan <i>Chorus</i> "Kota Bandung"	101
Gambar 50. Transkrip Lagu pada Bagian Lanjutan Pengulangan <i>Chorus</i> "Kota Bandung".....	102
Gambar 51. Transkrip Lagu pada Bagian Lanjutan Pengulangan <i>Chorus</i> "Kota Bandung".....	102
Gambar 52. Transkrip Lagu pada Bagian <i>Bridge</i> "Kota Bandung"	103
Gambar 53. Transkrip Lagu pada Bagian Lanjutan <i>Bridge</i> "Kota Bandung"	103
Gambar 54. Transkrip Lagu pada Bagian Pengulangan <i>Verse 1</i> "Kota Bandung"	104
Gambar 55. Transkrip Lagu pada Bagian Lanjutan Pengulangan <i>Verse 1</i> "Kota Bandung".....	104
Gambar 56. Transkrip Lagu pada Bagian Pengulangan <i>Chorus</i> "Kota Bandung"	105
Gambar 57. Transkrip Lagu pada Bagian Lanjutan Pengulangan <i>Chorus</i> "Kota Bandung".....	105
Gambar 58. Transkrip Lagu pada Bagian Pengulangan <i>Bridge</i> "Kota Bandung"	106
Gambar 59. Transkrip Lagu pada Bagian Lanjutan Pengulangan <i>Bridge</i> "Kota Bandung".....	106
Gambar 60. Transkrip Lagu pada Bagian Lanjutan Pengulangan <i>Bridge</i> "Kota Bandung".....	107
Gambar 61. Transkrip Lagu pada Bagian Pengulangan <i>Chorus</i> "Kota Bandung"	107
Gambar 62. Transkrip Lagu pada Bagian Lanjutan Pengulangan <i>Chorus</i> "Kota Bandung".....	108
Gambar 63. Transkrip Lagu pada Bagian Lanjutan Pengulangan <i>Chorus</i> "Kota Bandung".....	108
Gambar 64. Transkrip Lagu pada Bagian <i>Outro</i> "Kota Bandung"	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Narasumber	77
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	79
Lampiran 3. Transkrip Wawancara.....	80
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.....	95
Lampiran 5. Peta Lokasi Penelitian	97
Lampiran 6. Transkrip Lagu	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan idiom musikal Nusantara oleh musisi Indonesia-Belanda tidak hanya menimbulkan warisan budaya, tetapi juga menjadi wadah untuk mengekspresikan romantisme dan nostalgia terhadap tanah air dalam karya mereka. Romantisme dalam konteks musik merujuk pada ekspresi kerinduan emosional terhadap tanah air yang diwujudkan melalui karya musikal. Dalam lagu yang menekankan romantisme pada tanah air, penyanyi menunjukkan suara dan alunan yang dipenuhi kerinduan karena berada di tanah perantauan (Kadir, 2008). Fenomena ini dapat dilihat pada beberapa musisi Indonesia-Belanda, seperti Daniel Sahuleka, Dinand Woesthoff, dan Tielman Brothers, yang meski menetap jauh dari tanah air, tetap mengekspresikan idiom musikal Nusantara melalui karya-karya mereka di Belanda.

Secara teoretis, kekuatan karya para musisi ini terletak pada penggunaan idiom musikal Nusantara yang berakar pada sistem karawitan. Secara etimologi, idiom berasal dari kata bahasa Yunani *idios* yang berarti sesuatu yang bersifat khas, tersendiri, atau personal (Tompo, 2023). Sementara itu, kata musikal sebagaimana didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) mengacu pada sesuatu yang berkaitan dengan musik, memiliki kesan musik, dan kepekaan terhadap musik. Dari kedua pengertian tersebut, idiom musikal dapat dimaknai sebagai kekhasan musikal suatu bangsa yang terwujud dalam elemen-

elemen seperti ritme, melodi, harmoni, gaya, maupun ornamen khas yang menjadi pembeda dari musik bangsa lainnya (Tompo, 2023). Secara lebih spesifik, idiom musikal Nusantara dapat dipahami sebagai kumpulan elemen musikal yang memiliki ciri khas unik dan tersebar di wilayah Indonesia yang meliputi unsur ritmik, melodi (tangga nada pentatonis dan diatonis), penggunaan instrumen musik etnik, ornamen, gaya musik, serta ekspresi-ekspresi musikal yang lahir pada tradisi musik daerah masing-masing (Tompo, 2023). Hal ini berkaitan dengan perkembangan sejarah dan makna dari identitas musik tradisional itu sendiri. Perkembangan inilah yang kemudian memunculkan suatu konsep musik baru, yang kini dikenal sebagai karawitan. Jika ditinjau dari sisi sejarahnya, hal ini sejalan dengan penjelasan (Chung, 2023), bahwa istilah ‘karawitan’ pertama kali muncul pada masa kolonial di istana-istana kerajaan di Jawa untuk merujuk pada musik gamelan Jawa. Namun, melalui program-program karawitan di universitas di seluruh negeri, pemerintah Indonesia dan akademisi seni menggunakan istilah ini untuk merujuk pada konteks yang lebih luas (Chung, 2023). Akar sejarah dan perluasan makna inilah yang kemudian dibawa serta dirawat oleh musisi Indonesia-Belanda sebagai warna tersendiri dalam karya mereka.

Dalam sejarah musik di Belanda, nama-nama seperti Wieteke van Dort, Anneke Gronloh, Blue Diamond, dan Tielman Brothers adalah deretan musisi yang sangat senior dalam dunia musik di Belanda (Matanasi, 2016). Meskipun sukses di sana, para musisi ini tetap membawa kedekatan emosional yang kuat dengan Indonesia, sehingga adanya rasa rindu yang menjadikan itu sebuah

inspirasi untuk dituangkan ke dalam karya mereka. Curahan hatinya tentang dinginnya Belanda dan kerinduannya pada Indonesia, terutama pada makanan Indonesia, menjadi inspirasi bagi Wieteke van Dort untuk menulis lagu berirama keroncong *Geef Mij Maar Nasi Goreng* pada tahun 1979 yang populer di Belanda maupun Indonesia (Matanasi, 2016). Oleh karena itu, musik menjadi sarana ekspresi yang efektif bagi musisi Indonesia-Belanda untuk memperkaya warisan budaya dan mengekspresikan rasa cinta terhadap tanah air. Seiring dengan berjalannya waktu, cara musisi di Belanda mengekspresikan kecintaan mereka terhadap budaya Indonesia pun ikut berkembang, seperti yang kini ditunjukkan oleh grup Nusantara Beat. Dengan mengusung gaya *psychedelic folk*, Nusantara Beat memadukan gaya lagu lama dengan sentuhan modern, namun rasa tradisionalnya masih terasa (Atmam, 2026). Grup ini tidak sekadar mengadopsi *genre* tradisional, tetapi mengembangkan strategi yang lebih kompleks dengan menggabungkan gitar elektrik, bass, drum dengan elemen-elemen musikal Nusantara seperti melodi pentatonis dan pola ritmik yang terinspirasi dari gamelan. Sebagaimana dijelaskan oleh (Chung, 2023), istilah “karawitan” umumnya dikenal untuk musik gamelan, lebih khususnya musik gamelan Jawa, Bali, dan Sunda yang disetel dalam tangga nada slendro dan *pelog*. Strategi ini menciptakan perpaduan bunyi yang mengintegrasikan idiom musikal Nusantara dengan estetika musik modern.

Berbeda dengan generasi sebelumnya yang menjadikan musik sebagai sarana nostalgia semata, Nusantara Beat memosisikan karya mereka sebagai bentuk hibriditas budaya yang lebih mendalam. Kehadiran mereka

mempresentasikan identitas trans-nasional, di mana batasan geografis antara Indonesia dan Belanda tidak lagi menjadi pembatas, melainkan menjadi ruang inovasi musikal. Di panggung dunia, mereka menunjukkan bahwa upaya untuk memahami dan merayakan Nusantara adalah sebuah proses yang dinamis, tidak terbatas oleh batas-batas geografis atau waktu (Julian, 2025). Pendekatan ini tercermin dalam cara mereka menegosiasikan konsep otentisitas. Bagi Nusantara Beat, otentisitas tidak terletak pada kemiripan dengan bentuk asli, melainkan pada intensitas emosional dan relevansi kontemporer dari interpretasi (Julian, 2025). Dengan demikian, idiom musikal Nusantara dalam karya mereka berfungsi untuk fondasi identitas yang melampaui sekat nasional di kancah global.

Sejauh ini, musik diaspora Indonesia-Belanda sudah cukup banyak dibahas dalam berbagai kajian. Namun, yang menarik adalah sebagian besar pembahasan tersebut lebih fokus pada cerita sejarah para musisi, identitas mereka, atau makna dari lirik-lirik lagu yang mereka ciptakan. Sementara itu, belum banyak yang benar-benar mendalami bagaimana cara mereka secara teknis mengintegrasikan elemen-elemen musik Nusantara ke dalam karya mereka mulai dari segi aransemen, instrumentasi, maupun produksi. Padahal memahami strategi ini penting karena tidak cukup hanya mengetahui apa yang mereka gunakan, tetapi juga bagaimana mereka mewujudkannya dalam karya musik mereka. Secara historis, warisan musik generasi pertama orang Indo di Belanda didominasi oleh musik Indo-Rock pada tahun 1960-an dan 1970-an, band *jazz* di Den Haag, serta musik keroncong untuk generasi pertama dan kedua

(Riawanti, 2020). Di sisi lain, Nusantara Beat memadukan melodi folk yang memikat, Indo-pop masa lalu, *groove* psikedelik, dan tekstur musik modern secara mahir (Residivis, 2025). Hal ini memerlukan kajian lebih mendalam untuk memahami bagaimana mereka memadukan idiom musikal Nusantara dengan instrumen musik modern tanpa menghilangkan ciri khas masing-masing.

Penelitian ini penting karena beberapa alasan. Pertama, Nusantara Beat mengembangkan pendekatan eksperimental dalam mengintegrasikan idiom musikal Nusantara dengan instrumen musik modern. Kedua, penelitian ini penting untuk memahami strategi pengintegrasian idiom musikal Nusantara sebagai ekspresi musik trans-nasional yang merefleksikan identitas dan pengalaman kultural musisi diaspora Indonesia-Belanda. Pendekatan musikal mereka menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi dibandingkan sekadar melestarikan *genre* tradisional. Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman tentang bagaimana identitas budaya dinegosiasikan dan diekspresikan melalui musik.

B. Rumusan Masalah

Guna membatasi fokus pembahasan, maka permasalahan dalam penelitian ini akan dirumuskan ke dalam tiga pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa sajakah idiom musikal Nusantara yang diadaptasi oleh Nusantara Beat?
2. Bagaimana cara Nusantara Beat mengintegrasikan idiom musikal Nusantara tersebut dengan instrumen musik modern?

3. Bagaimana penggunaan idiom musikal Nusantara merefleksikan identitas dan pengalaman kultural Nusantara Beat sebagai musisi Indonesia-Belanda?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi idiom-idiom musikal Nusantara yang diadaptasi oleh Nusantara Beat dalam karya mereka.
2. Mendeskripsikan cara Nusantara Beat mengintegrasikan idiom musikal Nusantara dengan instrumen musik modern.
3. Menganalisis bagaimana penggunaan idiom musikal Nusantara merefleksikan identitas dan pengalaman kultural Nusantara Beat sebagai musisi Indonesia-Belanda.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada Pendidikan. Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoretis
 - a. Memperkaya kajian musik diaspora dan musik trans-nasional, khususnya dalam memahami strategi pengintegrasian idiom musikal Nusantara dengan elemen musik modern.

- b. Memperluas wawasan mengenai hubungan antara musik dan identitas budaya, terutama bagaimana idiom musikal Nusantara menjadi cara bagi musisi diaspora untuk mengekspresikan identitas dan pengalaman kultural mereka dalam konteks musik trans-nasional.

2. Praktis

- a. Bagi Akademis: Menjadi sumber referensi bagi peneliti dan dosen musik yang ingin mengkaji lebih dalam tentang strategi pengintegrasian idiom musikal Nusantara dalam karya Nusantara Beat sebagai ekspresi musik trans-nasional.
- b. Bagi Non-akademis: Membuka wawasan kepada masyarakat umum, musisi, dan penikmat musik tentang keberadaan idiom musikal Nusantara dalam karya Nusantara Beat sebagai bagian dari musik trans-nasional, sehingga dapat lebih menghargai kekayaan budaya yang terkandung di dalamnya.
- c. Bagi Pengamat Musik: Memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pengamat musik mengenai strategi pengintegrasian idiom musikal Nusantara dengan elemen musik modern yang digunakan oleh Nusantara Beat, sehingga dapat menghasilkan analisis dan ulasan yang lebih kritis terhadap karya musik trans-nasional.

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab 1 Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II berisi kerangka teoritis yang terdiri dari tinjauan pustaka dan landasan teori. Teori struktur dan gaya musik, teori etnomusikologi, teori identitas budaya dan diaspora, merupakan tiga konsep yang akan dibahas. Pada Bab III Metode Penelitian berisi jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian. Bab IV berisi analisis data dan pembahasan hasil penelitian. Bab V akan diakhiri dengan ringkasan semua temuan penelitian dan rekomendasi untuk studi di masa mendatang atau pihak terkait.

